

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara Umum kemampuan berbahasa menjadi empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan antara satu sama lain. Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak berangsur-angsur meniru dan mengucapkan kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis.

Menurut Tarigan (2013: 2) menyatakan, Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam berbahasa agar dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dapat terarah dengan benar dan baik yang disampaikan lewat menulis maupun berbicara.

Menurut Wassid (2008:83) dari ketiga kemampuan berbahasa tersebut kemampuan menulis sangat sulit dikuasai. Menulis merupakan kegiatan melukiskan pikiran, perasaan dan pengalaman melalui lambang-lambang aksara tulis. Menurut Sanggup Barus mengemukakan bahwa “Menulis merupakan serangkaian kegiatan yang menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan dan pikiran dengan bahasa tulis kepada para pembaca sehingga pembaca dapat memahami suatu bacaannya (Sangupt Barus 2010:1).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran tersebut memberikan ruang kepada siswa agar dapat mengembangkan berbagai struktur berpikir yang berbeda-beda. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memiliki kemampuan menulis dengan baik dikarenakan hampir sebagian orang masih memiliki kesulitan dalam menulis.

Permasalahan yang sering dialami siswa pada saat menulis yaitu siswa belum mampu membedakan tanda baca, titik dan koma, penulisan ejaan yang belum tepat, dan siswa kesulitan dalam menuangkan ide dalam bentuk teks. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat membuat proses pembelajaran menulis teks tidak mendapatkan hasil yang diharapkan.

Ada beberapa terdapat kesulitan yang dialami oleh seseorang ketika menulis. Menurut Darmadi (1996: 14), terdapat ada beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis. Kesulitan dalam menulis dapat digolongkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internal yang terdiri dari kesulitan dalam menuangkan ide, kesulitan menggunakan kosakata, kesulitan dalam menggunakan istilah, kesulitan dalam berlogika, dan pengalaman membaca yang sedikit. Kedua faktor eksternal yakni siswa sering mendapatkan kritik dari orang lain, tulisannya sering ditertawakan, dan tidak adanya dukungan orang terdekat.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting pada tingkat SMP karena faktanya bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari informasi. Selain itu, kompetensi menulis teks berita ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bidang bahasa khususnya

menulis, sehingga diharapkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa dapat bermutu dan berkualitas.

Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Siswa diharapkan menyampaikan peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang ada semenarik mungkin agar tulisannya dapat diterima pembaca. Dalam pembelajaran menulis teks berita, membutuhkan daya kreativitas yang tinggi dan memiliki banyak perbendaharaan kata agar merasa kesulitan jika hal tersebut dilakukan sendiri, sehingga lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok. Dengan berkelompok, siswa lebih mudah dalam merancang konsep penulisan dan siswa juga dapat berpikir kreatif dalam menulis teks berita karena sudah memiliki acuan pada konsep yang telah dibuat. Selain lebih mudah, waktu yang digunakan untuk membuat teks berita menjadi lebih singkat.

Kemampuan menulis teks berita merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa SMP/MTs pada kelas VIII yang ada pada Standar Kompetensi (SK) 12.1 yaitu : mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkungan kurikulum, teks berita, slogan atau poster dengan Kompetensi Dasar (KD) 12.2 yaitu : menulis teks berita secara singkat, jelas dan padat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru bidang studi bahasa indonesia kelas VIII SMP Swasta YPK Medan, yaitu Ibu Siti Jamilah diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor penghambat siswa sulit dalam memahami pelajaran tentunya pada pelajaran menulis teks berita. Pertama, media pembelajarannya masih sedikit dikarenakan guru belum pernah mencoba teknik pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran didalam kelas belum dapat diterima

siswa dengan baik. Kedua, tidak adanya motivasi dan minat siswa dalam belajar menulis teks berita dikarenakan pengajaran hanya melalui buku teks tidak adanya media dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dapat disimpulkan dari kendala yang dipaparkan sebelumnya hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan teknik pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar anak peserta didik untuk menulis teks berita.

Berdasarkan observasi peneliti dengan guru studi bahasa indonesia kelas VIII SMP Swasta YPK Medan, menunjukkan tes yang dilakukan oleh ibu Siti Jamila, S.Pd. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 9 siswa (39,47%), sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 21 siswa (60,53%). Dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis teks berita belum mencapai sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa indonesia yaitu dengan Ibu Siti Jamilah, ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Pertama, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau yang sudah berada di dalam pikiran tidak tersalurkan dengan baik. Kedua, adanya rasa bosan pada peserta didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak adanya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk menulis teks berita. Ketiga, kurangnya kemampuan dalam pemilihan diksi (pilihan kata). Terakhir, teknik

pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga peserta didik mudah jenuh dalam pembelajaran tersebut. Dapat disimpulkan dari kendala yang dipaparkan sebelumnya hal ini dikarenakan guru kurang memperhatikan/kurang kreatif untuk memberi teknik pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar.

Teknik pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dimana teknik itu suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena sudah seharusnya guru yang menghadirkan teknik di kelasnya untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya, salah satunya dengan menghadirkan Teknik Dictoglos. Dimana Teknik Dictoglos itu digunakan guru dengan cara memperdengarkan/ mendiktekan sebuah teks berita kepada siswa dengan kecepatan normal sebanyak 1 kali tanpa adanya reaksi untuk menulis dan selanjutnya guru memperdengarkan/ mendiktekan kembali teks berita siswa diminta untuk menuliskan kata-kata kunci sebanyak-banyak mungkin yang mereka ingat kemudian dibentuk kelompok untuk mendiskusikan susunan dari sebuah teks berita yang akan mereka tuliskan dari kata-kata kunci teks berita yang diperdengarkan tadi kemudian menyusunnya menjadi sebuah teks berita yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam pembelajaran menulis teks berita diperlukan sebuah teknik pembelajaran yang mendukung siswa untuk menulis, yaitu dengan menggunakan teknik

dictoglos. Teknik dictoglos merupakan salah satu teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita. Teknik pembelajaran ini mengkombinasikan antara keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Dengan adanya suatu teknik pembelajaran ini siswa dapat lebih fokus dalam menulis teks berita. Selain itu teknik dictoglos ini dapat melatih siswa dalam mengembangkan kosakata yang mereka miliki untuk dijadikan sebuah teks berita.

Teknik Dictoglos dapat memberikan stimulus/ rangsangan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka setiap pemerolehan tujuan dari pembelajaran yang diinginkan oleh guru untuk menulis teks berita. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik dictoglos diharapkan mampu mempengaruhi siswa lebih fokus, kritis, rajin membaca, mampu menyimak, dan mampu menulis. Hal ini diharapkan membuat siswa mampu menuangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif serta menambah pengalaman dan pengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik Dictoglos Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan Teknik Dictoglos. Salah satunya dalam jurnal penelitian Muhammad Alex Wahyu Wibowo (2012) yang berjudul “Penerapan Teknik Dictoglos Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri”. Menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan

menyimak bahasa arab dengan menggunakan Teknik Dictoglos meningkat pada hasil belajar. Pada siklus 1 pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 60,49 dengan jumlah subjek 32 siswa, sedangkan pada siklus 1 pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 67,83 dengan jumlah subjek 31 siswa. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,88 dengan jumlah subjek 31 siswa. Sedangkan siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,56 dengan jumlah subjek 31 siswa. Persentase nilai rata-rata kenaikan dari pertemuan I hingga pertemuan IV terjadi kenaikan berturut-turut yaitu 12,13%; 11,87%; dan 10,12% dengan rata-rata sebesar 11,37%. Penerapan teknik dictoglos ini bisa menjadi jembatan yang berguna antara menyimak bottom-up dan top-down.

Nurul Hidayah (2017) dengan judul “Keefektifan Dari Teknik Dictoglos Dalam Menulis Teks Naratif Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 1 Plosaoklaten Tahun Akademik 2016/2017”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, teknik dictoglos membuat siswa lebih baik secara tertulis. Hal itu di dukung oleh skor total dan skor rata-rata antara pre-test dan post-test. Skor keseluruhan meningkat dari 2404 menjadi 2864 dan rata-rata skor dari 70,71 menjadi 84,24. Tingkat tulisan siswa juga berubah. Dalam pre-test ada 27 siswa pada level cukup dan 7 siswa pada taraf baik. Sedangkan pada post-test terdapat 24 orang siswa pada taraf baik dan 10 siswa pada tingkat yang sangat baik.

Widya Qolizah, Lilis Afifah, karina Fefi Laksana Sakti (2021) dengan judul “Implementasi of Dictogloss Technique on Mandarin Listening Skill of Student of Class XI Lintas Minat Mandarin SMAN 2 Malang”. Dalam penelitian

tersebut menyatakan bahwa Teknik Dictoglos salah satu teknik yang menarik dan menyenangkan untuk diterapkan pada pembelajaran menyimak bahasa Mandarin. Melalui teknik dictoglos, siswa tidak hanya dapat melatih keterampilan menyimak Mandarin, tetapi juga bisa membuat siswa bekerjasama dengan kelompok dalam merekonstruksi wacana.

Mustakim (2017) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Bahasa Inggris Melalui Teknik Pengajaran Dictoglos”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis esai akademik bahasa inggris mahasiswa TI semester I pada program internasional dapat berjalan dengan baik dan lancar, yaitu dengan diterapkannya sebuah penggunaan teknik pembelajaran dicoglos dalam pembelajaran tersebut. Terdapat peningkatan keterampilan menulis esai akademik yang signifikan dimana pada post-test siklus I skor hanya 20,93 dan terjadi peningkatan 5 angka menjadi 25,27 pada post-test siklus II. Siklus I hanya 20% partisipan yang memperoleh band > 6 sedangkan 73% pada siklus II.

Jacobias Deferson Pingak (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Listening Pada Materi Airport Announcement Dengan Teknik Dictoglos Siswa Kelas XI IPA SMAN I Lobalain Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021”. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pembelajaran listening materi announcement, pada siklus I rata-rata ketuntasan mencapai 78% dan pada siklus II menunjukkan rata-rata ketuntasan mencapai 98%. Sedangkan untuk keaktifan dan keberhasilan pembelajaran di kelas mencapai 78%. Kebanyakan siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 78.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik Dictoglos Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks berita.
2. Siswa kesulitan mengembangkan ide dalam menulis teks berita.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi (Pilhan kata).
4. Teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif dan tidak melibatkan siswa secara aktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada suatu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada identifikasi masalah pada poin ke-empat yaitu teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teknik dictoglos dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan *teknik dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik konvensional pada siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Manakah yang lebih efektif di antara *teknik dictoglos* dengan teknik konvensional terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan *teknik dictoglos* pada siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik konvensional pada siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Untuk membandingkan keefektifan *teknik dictoglos* dengan teknik konvensional dalam pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa *teknik dictoglos* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita siswa di kelas VIII SMP Swasta YPK Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi guru, yaitu dapat menjadi salah satu alternative pilihan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b) Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai salah satu sarana efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita.
- c) Manfaat bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan untuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks berita.